

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian tentang peran pondok pesantren dalam pendidikan non formal untuk membina akhlak siswa (studi kasus di pondok pesantren Ar-rosyidiyah) yang dilaksanakan di Pondok pesantren Ar-rosyidiyah Bategede kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap para Siswa di Pondok Pesantren Ar-rosyidiyah yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah adalah memberikan pendidikan yang berkaitan tentang : keimanan, kedisiplinan, kesabaran dan keikhlasan yang semua itu bertujuan untuk membina akhlak siswa khususnya pada hubungan antara makhluk dengan sang pencipta.
2. Pola pendidikan pondok pesantren Ar-rosyidiyah dalam pembinaan akhlak siswa menggunakan pola pendidikan yang memadukan antara pengetahuan kitab sebagai pengetahuan keagamaan yang diterapkan di pondok pesantren serta pengetahuan umum yang diterapkan di sekolahan. Berdasarkan data yang ada pola pendidikan pesantren Ar-rosyidiyah berupaya memenuhi 3 kebutuhan dasar dalam pembelajaran karakter yaitu berupa pertumbuhan sikap yang mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.
3. Bentuk kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Ar-rosyidiyah dalam membina akhlak santri ada berbagai macam bentuk kegiatan seperti: sorogan dan bandongan kitab, khotbah, khitobah, peringatan hari besar dalam Islam, serta Istighisan. Semua itu merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa yang ada di pondok pesantren Ar-rosyidiyah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melatih para siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab, sikap menghargai sesama, serta sikap menghormati terhadap para pendahulu.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai peran pondok pesantren dalam pendidikan non formal

untuk membina akhlak siswa penulis akan menyampaikan saran yang sekiranya perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembelajaran terkhusus pada pembelajaran karakter sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan karakter yang lain seperti dalam bidang cinta tanah air, gemar membaca, kerja keras, dan toleransi, semua itu diperlukan agar siswa memiliki akhlak yang baik serta dapat bermanfaat ketika nanti mereka sudah pulang dari pondok
2. Perlu adanya kurikulum tentang pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman serta memudahkan para pendidik dalam menyampaikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya.

